

**MODUL DOSEN IPB MENGABDI
KELURAHAN SITU GEDE KOTA BOGOR
“SITU GEDE MENUJU WISATA PERTANIAN KOTA”**

**PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI DANAU SITU GEDE**

Oleh:

Dr. Fifi Diana Thamrin. SP. M.Si

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IPB UNIVERSITY
2019**

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

PENELITIAN TERKAIT PERILAKU

PERILAKU MASYRAKAT DI DANAU SITU GEDE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

IDENTIFIKASI PERILAKU

OUTPUT KEGIATAN

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1. PETA LOKASI
 2. DANAU SITU GEDE 1
 3. DANAU SITU GEDE 2
 4. DOKUMENTASI SAMPAH SEKITAR DANAU SITU GEDE (1)
 5. DOKUMENTASI SAMPAH SEKITAR DANAU SITU GEDE (2)
 6. DOKUMENTASI PERILAKU MASYARAKAT SEPANJANG DAS (1)
 7. DOKUMENTASI PERILAKU MASYARAKAT SEPANJANG DAS (2)
- Bookmark not defined.**
8. DAS SEBELUM PENGELOLAAN
 9. DAS SETELAH PENGELOLAAN

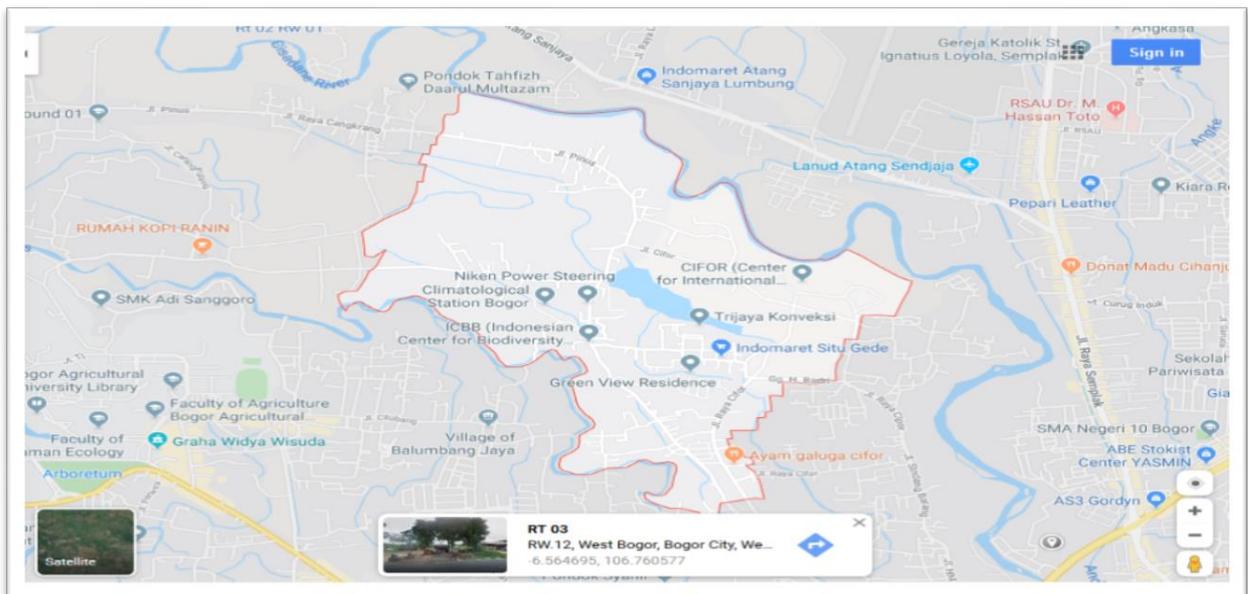
Error!

PENDAHULUAN

Danau Situ Gede atau biasa di sebut Danau Situ Ageng Terletak di tepi Hutan Dramaga. Telaga ini memiliki luas sekitar 6 Ha dengan kedalaman air hingga 6 meter dan merupakan tempat rekreasi harian bagi warga Bogor. Pada Danau ini pengunjung dapat berperahu, memancing, atau berjalan-jalan di kerimbunan hutan. Danau dan hutan ini pun kerap digunakan sebagai lokasi pembuatan film dan sinetron.

Lokasi wisata Situ Gede ini berada kurang lebih 10 km dari pusat Kota Bogor, atau sekitar 3 km di utara Terminal Bubulak. Situ Gede sebetulnya berdekatan atau berada dalam satu sistem, dengan beberapa situ yang lain di dekatnya, yakni Situ Panjang, Situ Leutik, dan Situ Burung (terletak di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor).

Tidak berapa jauh dari danau ini terdapat Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR, *Center for International Forestry Research*; dan ICRAF, *The World Agroforestry Center*), Stasiun Klimatologi atau BMKG Dramaga dan Kampus IPB Dramaga.



Gambar 1. Peta Lokasi
Sumber: www.google.com

Di danau ini terdapat pulau kecil di tengahnya dan juga terdapat makam Eyang Prabudilaya yang merupakan tokoh penguasa yang melegenda bagi masyarakat Tasikmalaya. Di sekitar danau situ gede ini udara nya sangat sejuk karena lokasinya berada di tepi hutan darmaga yang merupakan hutan penelitian yang di kelola oleh Badan Litbang Kehutanan milik Departemen Kehutanan.



Gambar 2. Danau Situ Gede 1
Sumber. www.google.com

Sejak kemacetan yang tak putusya terjadi di Jalan Raya Dramaga, jalan utama yang mengarah ke Bogor sebelah Barat, Situ Gede mulai semakin ramai didatangi pengunjung. Hal tersebut disebabkan karena pemakaian jalur alternatif CIFOR yang melewati Hutan penelitian Dramaga dan secara otomatis mengekspose Situ Gede kepada lebih banyak orang. Sesuatu yang sudah dan akan menimbulkan efek baik dan buruk terhadap telaga ini.

Mulai terlihat agak kotor...



Gambar 3. Danau Situ Gede 2
Sumber: www.google.com

Aktivitas perekonomian di wilayah Kelurahan Situ Gede tidak lagi tergantung pada pertanian. Terjadi penambahan jenis mata pencaharian, yaitu industri pariwisata, meski dalam skala kecil. Keberadaan beberapa usaha penyedia makanan dan jasa di sekitar Situ Gede bermunculan. Sangat disayangkan, dampak positif tersebut juga diimbangi oleh dampak negatifnya. Dampak negatif yang memang selalu terlihat dimanapun sebuah tempat menjadi sebuah lokasi kunjungan wisatawan, yaitu SAMPAH.

Pemandangan telaga Situ Gede di musim kemarau memperlihatkan tebaran sampah di atas permukaan air dimana banyak plastik bekas pembungkus makanan, botol bekas air minuman terlihat mengapung di permukaan air. Di samping itu juga di sudut telaga terlihat tumpukan. Surutnya permukaan air karena kemarau berat di Bogor, menyembulkan berbagai sampah yang dibuang oleh pengunjung sembarangan ke dalam situ. Sesuatu yang sangat mengkhawatirkan sebenarnya mengingat kalau pola seperti ini terulang, maka suatu waktu Situ Gede akan segera kehilangan sesuatu yang menjadi daya tarik utamanya.

Pada Tahun 2016 di Kota Bogor, hanya 73 persen sampah yang dapat dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) Galuga (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor, 2016). Sementara, sebanyak 27 persen sisanya menumpuk di pasar, permukiman, dan dibuang di sungai. Pemerintah mengembangkan program tempat pengelolaan sampah (TPS) reduce, reuse dan recycle (3R) dan bank sampah di lingkungan pemukiman warga. TPS 3R dan bank sampah diprioritaskan untuk mengelola sampah organik serta 74 persen sampah di permukiman.

LATAR BELAKANG

Permasalahan timbulan sampah di sekitar Danau Situ Gede nantinya akan menimbulkan beragam persoalan ekonomi, sosial, maupun ekologi/lingkungan. Oleh sebab itu perlu upaya yang tepat dalam membuat kebijakan terkait pengelolaan sampah di wilayah Situ Gede dan disamping itu juga diperlukan pemahaman dari Rumah tangga terkait keputusan dalam pengelolaa sampah RT.

PENELITIAN TERKAIT PERILAKU

Beberapa penelitian untuk melihat perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah sudah banyak dilakukan, antara lain:

1. Penelitian yang dikaji oleh Ramandhani (2011) mengenai analisis timbulan dan komposisi sampah rumah tangga dihubungkan dengan pendapatan, pendidikan, pengetahuan, dan perilaku masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode

Annova dan objek penelitian sampahnya lebih spesifik. Perumahan sederhana, yang diasumsikan memiliki tingkat ekonomi lebih rendah daripada perumahan mewah, justru menghasilkan timbulan sampah yang paling besar. Sedangkan kelompok perumahan mewah, yang diasumsikan memiliki tingkat ekonomi tinggi, menghasilkan sampah yang paling kecil,

2. Afroz *et al.* (2010) yang melakukan penelitian dengan judul *The Role of Socio-Economic Factors on Household Waste Generation: A Study in a Waste Management Program in Dhaka City, Bangladesh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulan sampah rumah tangga di Dhaka, Bangladesh. Metode yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dugaannya antara lain jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap lingkungan, serta keinginan untuk mengurangi sampah. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan yang erat antara variabel-variabel dugaan dengan timbulan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga pada setiap bulannya,
3. Penelitian Chalik (2008) yang berjudul "*Formulasi Kebijakan Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan Berkelanjutan (Studi Kasus: DKI Jakarta)*", dengan salah satu tujuan dari penelitiannya adalah mengkaji timbulan sampah pada strata pendapatan rumah tangga tertentu. Hasilnya adalah terdapat korelasi antara pendapatan, timbulan sampah, dan komposisi sampah. Pada pemukiman dengan strata tinggi menghasilkan sampah organik sekitar 65% dan anorganiknya 35%. Pemukiman dengan strata menengah menghasilkan sampah organik 61% dan anorganiknya 39%. Selanjutnya untuk strata rendah, sampah organik yang dihasilkan 60% dan anorganiknya 40%. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula konsumsinya. Konsumsi terhadap barang-barang organik lebih mendominasi dibandingkan anorganik. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan.

PERILAKU MASYARAKAT DI DANAU SITU GEDE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Perilaku masyarakat yang beraktivitas di sekitar Danau Situ Gede baik di hulu, hilir maupun tengah sangat beragam. Perilaku masyarakat terkait sampah ini dapat digambarkan melalui beberapa aktivitas seperti:

1. Berapa volume sampah yang dihasilkan setiap harinya,
2. Bagaimana pemilahan sampah yang sudah dilakukan,
3. Bagaimana perilaku membuang sampah ke danau serta
4. Himbauan mengenai pengelolaan sampah ini sudah sejauh mana,
5. Efektivitas himbauan.

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DI DANAU SITU GEDE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat di Danau Situ Gede dalam pengelolaan sampah dapat di duga dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti:

1. Pendidikan masyarakat sekitar,
2. Jarak tempat tinggal ke Danau,
3. Tempat Pembuangan Sampah (TPS), artinya Ini berarti jika terdapat TPS yang terjangkau oleh masyarakat, masyarakat akan lebih menjaga untuk tidak membuang sampah ke Danau. Keberadaan TPS sebagai sarana bagi masyarakat untuk membuang sampah perlu diperhatikan oleh aparat terkait.
4. Petugas sampah juga merupakan unsur yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Danau Situ Gede. Dengan adanya keberadaan petugas sampah, masyarakat akan lebih menjaga untuk tidak membuang sampah ke danau.
5. Hibauan, artinya masyarakat yang pernah mendapatkan hibauan, baik dari RT/RW, LSM, pemerintah daerah, dan ulama, lebih berpeluang untuk tidak membuang sampah ke danau dibandingkan masyarakat yang tidak pernah mendapatkan hibauan.
6. Pemanfaatan, Artinya, pihak yang memanfaatkan danau untuk kebutuhan sehari-hari lebih menjaga untuk tidak membuang sampah ke danau dibandingkan orang yang tidak memanfaatkan danau.
7. Aturan, artinya masyarakat yang tidak mengetahui aturan membuang sampah akan tidak peduli dengan danau sedangkan masyarakat yang mengetahui aturan membuang sampah akan lebih peduli.

OUTPUT KEGIATAN

Perilaku masyarakat yang mengerti dan sadar akan lingkungan, lebih mempengaruhi pemikiran tentang kebijakan lingkungan dengan tidak membuang atau minimal mengurangi sampah di sekitar, sehingga wilayah Danau Situ Gede layak sebagai tempat “wisata” bagi pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Modul ini dapat selesai dengan dukungan dari kemenristek dikti bekerja sama dengan LPPM IPB University.

DAFTAR PUSTAKA

Afroz R, Hanaki K, Tuddin R. (2010). *The Role of Socio-Economic Factors on Household Waste Generation: A Study in a Waste Management Program in Dhaka City, Bangladesh*. *Medwell Journals*. Vol 5 (3): 183-190.

Chalik AA. (2011). *Formulasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan Berkelanjutan (Studi Kasus: DKI Jakarta) [disertasi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Ramandhani TA. (2011). *Analisis Timbulan Komposisi Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Mekarjaya (Depok) Dihubungkan dengan Tingkat Pendapatan-Pendidikan-Pengetahuan-Sikap-Perilaku Masyarakat [skripsi]*. Depok (ID): Universitas Indonesia.

www.google.com



Gambar 4. DOKUMENTASI SAMPAH SEKITAR DANAU SITU GEDE (1)



Gambar 5. DOKUMENTASI SAMPAH SEKITAR DANAU SITU GEDE (2)



Gambar 6. DOKUMENTASI PERILAKU MASYARAKAT SEPANJANG DAS (1)



Gambar 7. DOKUMENTASI PERILAKU MASYARAKAT SEPANJANG DAS (2)



Gambar 8. DOKUMENTASI BEBERAPA KEGIATAN DI SEPANJANG DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) → (SEBELUM PENGELOLAAN)



Gambar 9. DOKUMENTASI BEBERAPA KEGIATAN DI SEPANJANG DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) → (SETELAH PENGELOLAAN)